


Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

¹⁾Khusnul Ashar*, ²⁾Ghozali Maski, ³⁾Fariza Hanum Azriana, ⁴⁾Anorti Ika Wijaya

^{1,2,3,4)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: ashar@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Laporan Keuangan UMKM Pelatihan SAK EMKM</p>	<p>Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan melibatkan keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang seringkali masih sangat sederhana, atau bahkan tidak ada. Padahal, laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan memberikan gambaran yang memadai untuk pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan PkM bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pada UMKM berdasarkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode kegiatan mencakup pertemuan mitra, pelatihan tatap muka, dan diskusi informal. Materi pelatihan melibatkan pentingnya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, kebutuhan untuk aktivitas tersebut, serta panduan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kontribusi yang diharapkan adalah pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif oleh objek kegiatan, CV. Orbit Technology. Melalui implementasi SAK EMKM, diharapkan terjadi peningkatan transparansi laporan keuangan, memudahkan akses terhadap pembiayaan eksternal, dan memperkuat daya saing di industri mebel dan konstruksi. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi model inspiratif bagi UMKM lain, meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik akuntansi yang sesuai, dan pada akhirnya, memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM.</p>
<p>Keywords: Financial Report MSME Training SAK EMKM</p>	<p>The common challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in financial statement preparation involve limitations in financial recording, often remaining very simple or even nonexistent. However, financial statements can reflect the financial condition of a company and provide adequate insights for business decision-making. The Community Service activity aims to enhance the understanding and financial management skills of MSMEs based on the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The activity methods include partner meetings, face-to-face training, and informal discussions. The training content encompasses the importance of financial recording and statement preparation, the necessities for these activities, and guidelines for financial statement preparation according to SAK EMKM. The anticipated contribution is the development of a more effective financial recording system by the activity's subject, CV. Orbit Technology. Through the implementation of SAK EMKM, an improvement in financial statement transparency is expected, facilitating external financing access, and strengthening competitiveness in the furniture and construction industries. This activity is also expected to serve as an inspirational model for other MSMEs, enhancing their understanding of suitable accounting practices and ultimately fostering a positive impact on the growth and sustainability of the MSME sector.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara. UMKM menyumbang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja,

dan pemerataan pendapatan. Menurut Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) (2023), UMKM menyumbang lebih dari 90% dari jumlah bisnis di seluruh dunia menyediakan sekitar 60 hingga 70% dari lapangan kerja global dan menyumbang sekitar 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di seluruh dunia. Peran krusial UMKM tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, melainkan juga memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi lokal dan nasional. UMKM secara signifikan membantu menopang mata pencaharian masyarakat, terutama di kalangan pekerja miskin, perempuan, pemuda, dan kelompok-kelompok yang berada dalam situasi rentan. Namun, meskipun memiliki peran yang begitu besar, UMKM seringkali menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan.

UMKM cenderung menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan karena skala usaha yang relatif kecil dan sumber daya yang terbatas. Menurut penelitian Soejono et al., (2020) dan Rayyani et al., (2020) penting bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan karena dapat berdampak pada kelangsungan usaha dan pertumbuhan bisnis. Pencatatan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengukur kinerja finansialnya, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengambil keputusan strategis yang lebih baik. Banyak UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana atau bahkan tidak memiliki catatan keuangan sama sekali. Menurut teori akuntansi, informasi keuangan yang akurat dan lengkap sangat diperlukan untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas dan merencanakan kegiatan bisnis ke depan (Weygandt et al, 2015). Oleh karena itu, keterbatasan dalam pencatatan keuangan UMKM dapat menjadi hambatan dalam pengembangan bisnis mereka dan mengakibatkan ketidakmampuan untuk bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, lemahnya pencatatan keuangan UMKM juga dapat mempengaruhi akses mereka terhadap pembiayaan. Bank dan lembaga keuangan cenderung memerlukan laporan keuangan yang akurat dan transparan sebelum memberikan pinjaman atau dukungan finansial lainnya (Storey, 2016). Oleh karena itu, keterbatasan dalam pencatatan keuangan dapat menjadi penghambat bagi UMKM untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka (Hairunisya & Subiyantoro, 2017). Dalam konteks ini, meningkatkan literasi keuangan dan memberikan dukungan dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik menjadi langkah yang krusial. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang *exposure draft*-nya telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016), entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi resolusi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Sebelumnya, kegiatan PkM pelatihan penerapan SAK EMKM pernah diterapkan di berbagai bidang UMKM seperti kuliner, fashion, dan sebagainya (Anggraini et al, 2022; Diyani et al., 2021; Harto et al., 2021; Kalsum et al., 2021), dan dalam kegiatan ini ingin diterapkan pada bidang UMKM yang lain yaitu pembuatan mebel dan konstruksi. Pentingnya UMKM menerapkan SAK EMKM terletak pada kemampuannya untuk menyederhanakan proses akuntansi, meningkatkan transparansi keuangan, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan penerapan yang tepat, SAK EMKM dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu UMKM mencapai stabilitas finansial dan kesuksesan jangka panjang. Untuk itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

II. MASALAH

Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan melibatkan keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang seringkali masih sangat sederhana. Salah satu contoh yang dapat dielaborasi adalah UKM CV. Orbit Technology yang bergerak di bidang pembuatan mebel dan konstruksi dan berlokasi di Kota Malang. Dalam konteks ini, permasalahan mendasar terletak pada fakta bahwa UKM tersebut belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporannya.

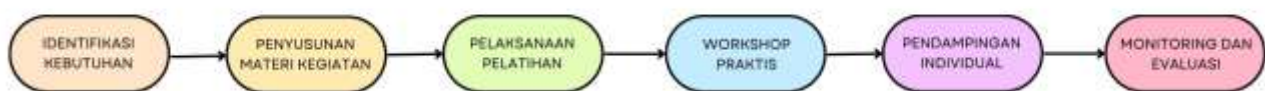
Objek kegiatan PkM, yaitu UKM CV. Orbit Technology, diketahui hanya mencatat kas masuk dan keluar secara sederhana tanpa memperhatikan prinsip-prinsip dan tata cara akuntansi yang diatur oleh SAK EMKM.

Pencatatan yang terbatas ini seringkali tidak mencerminkan secara akurat kondisi finansial perusahaan dan tidak memberikan gambaran yang memadai untuk pengambilan keputusan bisnis. Keterbatasan ini juga dapat menghambat akses UKM CV. Orbit Technology terhadap pembiayaan dan dukungan finansial dari pihak eksternal, seperti bank atau investor, karena kurangnya transparansi dalam laporan keuangannya. Lebih lanjut, ketidakmampuan UKM CV. Orbit Technology dalam menerapkan SAK EMKM dapat berpotensi menyebabkan ketidakakuratan informasi keuangan, kesulitan dalam mengukur kinerja perusahaan, dan kesulitan dalam merencanakan kegiatan bisnis ke depan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM CV. Orbit Technology menjadi relevan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan standar tersebut dan memberikan solusi yang sesuai untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan utama kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UKM CV. Orbit Technology dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui kegiatan ini, diharapkan UKM dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, transparansi laporan keuangan, dan akurasi informasi finansialnya. Maka, metode atau langkah-langkah teknis kegiatan yang terfokus pada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk UKM CV. Orbit Technology dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan analisis dengan pihak terkait di UKM tersebut. Selanjutnya, materi pelatihan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip dasar SAK EMKM, teknik pencatatan keuangan yang benar, dan penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian adalah pelatihan yang dilakukan melalui sesi interaktif dan partisipatif bersama 13 orang peserta, dengan memanfaatkan studi kasus dan contoh nyata. Metode interaktif dan partisipatif ini digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta terkait SAK EMKM pada UKM. Selanjutnya, dilaksanakan workshop praktis yang memungkinkan peserta langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh, termasuk pemanfaatan *software* akuntansi “Jurnal” yang mudah dioperasikan dan sesuai dengan skala usaha mereka. Setelah pelatihan, pendampingan individual diberikan kepada pemilik dan staf yang bertanggung jawab atas akuntansi, dengan tujuan memberikan bimbingan khusus dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul. Proses ini dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi, di mana kemajuan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UKM dimonitor, dan kegiatan dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya serta mengidentifikasi potensi perbaikan. *Outcome* yang diharapkan melibatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan UKM dalam menyusun laporan keuangan, dengan dampak positif pada transparansi laporan keuangan dan kemampuan UKM dalam pengambilan keputusan serta akses terhadap pembiayaan eksternal.



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan PkM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) bersama CV. Orbit Technology dimulai dengan pertemuan bersama mitra, yaitu pihak CV. Orbit Technology, untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut. Pertemuan ini dihadiri oleh para karyawan administratif dan pemilik CV. Orbit Technology. Total peserta yang terdaftar sebanyak 13 orang, terdiri dari staf keuangan dan pemilik usaha yang sangat berminat untuk mengikuti kegiatan ini guna memahami lebih lanjut tentang pencatatan laporan keuangan atas aktivitas usahanya.

Model pengabdian ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka langsung di ruang kantor CV. Orbit Technology, tetapi juga melibatkan diskusi informal baik secara langsung maupun secara daring melalui platform seperti Zoom atau Google Meet. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai

dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah kerangka kerja akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas dengan skala UMKM. SAK EMKM diperkenalkan untuk menyederhanakan aturan dan tata cara akuntansi, memberikan fleksibilitas yang lebih besar, dan mengakomodasi karakteristik unik dari UMKM. Beberapa poin penting tentang SAK EMKM dan mengapa penerapannya penting bagi UMKM antara lain:

1. Sederhana dan Relevan: SAK EMKM disusun dengan prinsip kesederhanaan dan relevansi agar sesuai dengan skala dan kompleksitas UMKM. Standar ini mengurangi beban administratif dan biaya akuntansi, memungkinkan UMKM fokus pada operasional bisnis dan pertumbuhan.
2. Adaptif Terhadap Ukuran dan Sifat Bisnis UMKM: SAK EMKM memberikan ruang yang lebih besar untuk penyesuaian sesuai dengan ukuran dan sifat bisnis UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat menghindari proses akuntansi yang terlalu rumit dan tidak sesuai dengan skala operasional mereka.
3. Fleksibilitas dalam Pencatatan Keuangan: SAK EMKM memberikan fleksibilitas dalam pencatatan keuangan, memungkinkan UMKM untuk menggunakan metode yang lebih sederhana dan efisien. Ini meningkatkan kemampuan UMKM untuk memahami kinerja finansial mereka dan membuat keputusan yang lebih baik.
4. Akses Lebih Mudah terhadap Pembiayaan: Dengan menerapkan SAK EMKM, UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya kepada pihak-pihak eksternal, termasuk bank dan lembaga keuangan. Hal ini dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan dan investasi.
5. Peningkatan Daya Saing: Penerapan SAK EMKM membantu UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin ketat. Dengan memiliki informasi keuangan yang akurat dan relevan, UMKM dapat merancang strategi yang lebih baik, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Dalam pelatihan dan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan, beberapa hal utama yang didiskusikan antara lain:

1. Pentingnya Pencatatan dan Laporan Keuangan: Menjelaskan mengapa pencatatan dan pembuatan laporan keuangan atas aktivitas bisnis sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi.
2. Kebutuhan untuk Pencatatan dan Pembuatan Laporan Keuangan: Menyampaikan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam aktivitas pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.
3. Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan: Menjelaskan pedoman-pedoman yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
4. Klasifikasi Jenis-Jenis Aktivitas Usaha: Memberikan pemahaman tentang cara menggolongkan jenis-jenis aktivitas usaha dan menggolongkannya dalam pencatatan (jurnal).
5. Keluaran dari Pencatatan Laporan Keuangan: Menjelaskan apa saja yang dihasilkan dari proses pencatatan laporan keuangan.
6. Pihak yang Menjadi Tujuan Laporan Keuangan: Mengidentifikasi kepada pihak siapa laporan keuangan tersebut ditujukan.

Selain keenam hal tersebut, peserta juga dibekali dengan pedoman-pedoman pelatihan yang mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi (laporan laba/rugi), catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan arus kas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh terkait dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yang dapat membantu UKM dalam meningkatkan kapasitas dan daya saingnya dalam lingkungan bisnis yang dinamis. memperkenalkan suatu aplikasi keuangan bernama "Jurnal", yang dapat diunduh pada software Android, IOS dan Microsoft. Kegunaan aplikasi "Jurnal" ini adalah untuk membantu pemilik dan staff melakukan pencatatan keuangan atas aktifitas bisnis mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan CV. Orbit Technology dan para peserta dapat menerapkan praktik-praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku, meningkatkan transparansi, dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama CV. Orbit Technology, peserta, yang terdiri dari para karyawan administratif dan pemilik usaha, berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menurut pedoman SAK EMKM. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proses pencatatan, tetapi juga memahami urgensi laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis dan meningkatkan transparansi.

Dalam diskusi praktik penyusunan laporan keuangan, peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan strategis seperti mengapa perlu melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, apa saja yang diperlukan dalam aktivitas tersebut, dan bagaimana menggolongkan jenis-jenis aktivitas usaha dalam pencatatan (jurnal). Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai keluaran dari pencatatan laporan keuangan dan kepada pihak mana laporan keuangan tersebut ditujukan.

Pemahaman yang diperoleh peserta tidak hanya berhenti pada teori, namun juga terapkan melalui workshop praktis dan diskusi informal. Melalui pendampingan individual, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih khusus dan mendalam terkait dengan aktivitas usaha mereka. Dengan demikian, pemahaman ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif dan akurat ke depannya. Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan transparansi, mendukung akses terhadap pembiayaan eksternal, dan memperkuat daya saing CV. Orbit Technology dalam industri mebel dan konstruksi. Selanjutnya, pemahaman yang diperoleh peserta juga dapat dijadikan landasan untuk melibatkan lebih banyak pihak terkait dalam praktik akuntansi, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan UKM tersebut.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu bahwa model pelatihan SAK EMKM memberikan manfaat utama bagi pelaku UMKM dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga mempermudah akses terhadap pembiayaan formal dan investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan keuangan, pelaku UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih terinformasi dan strategis. Selain itu, laporan keuangan yang transparan dan terstruktur meningkatkan kredibilitas usaha di mata mitra bisnis, pelanggan, dan institusi keuangan (Anggraini et al., 2022; Dewata et al., 2020; Rusman et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah sering menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan formal (Ningsih et al., 2023; Sriningsih & Mustain, 2024). Melalui pelatihan berbasis praktik, program ini berhasil mengatasi beberapa kendala tersebut dengan memberikan langkah-langkah sistematis untuk penerapan SAK EMKM, yang menjadi standar akuntansi penting dalam pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini memperkuat temuan dari studi Indriastuti & Permatasari (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan pengguna dapat meningkatkan efektivitas adopsi sistem pencatatan keuangan.

Secara kritis, hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan program pelatihan, karena pemahaman awal peserta masih memerlukan pendampingan dalam jangka panjang untuk memastikan implementasi yang konsisten. Hal ini konsisten dengan literatur terkini yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM memerlukan intervensi berkelanjutan, termasuk pendampingan pasca-pelatihan

(Irawati et al, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi model untuk pengabdian serupa yang lebih terintegrasi, di mana evaluasi dan dukungan berkelanjutan dapat memastikan peningkatan kapabilitas keuangan UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Melalui keterkaitan dengan hasil pengabdian sebelumnya dan kajian literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi peserta, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif di masa depan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama CV. Orbit Technology mencerminkan sebuah langkah positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para peserta, yang terdiri dari karyawan administratif dan pemilik usaha, berhasil mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui pendekatan tatap muka dan diskusi informal, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas dan daya saing CV. Orbit Technology di sektor mebel dan konstruksi. Pemahaman yang diperoleh peserta menjadi pondasi untuk pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif dan transparan di masa depan. Selain itu, melalui pendampingan individual, peserta dapat mengatasi permasalahan khusus yang dihadapi oleh usaha mereka. Dengan menerapkan SAK EMKM, diharapkan CV. Orbit Technology dapat lebih mudah mengakses pembiayaan eksternal dan meningkatkan kredibilitasnya di pasar. Kesuksesan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di UMKM lainnya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan UMKM secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan PkM ini melalui Skema Mitra Mengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Leriza Desitama; Faradillah; Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi. *Intervensi Komunitas*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.676>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 35–45.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(1), 47–54. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/879/667>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9352>
- Irawati, HM; Wahyuni, Ety; Setiawan, Rudy; Malik, Aan Digita; Junaid, M. T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pengenalan Si Apik sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Digital bagi UMKM Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 715–724.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>

- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). (2023). *Hari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah - 27 Juni*. <https://indonesia.un.org/id/237341-hari-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-27-juni>.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing Umkm Melalui Optimalisasi. *Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105. <http://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/537>
- Rusman, Hedar; Latief, Yanuar; Suranto, Suger; Dewa, H. M. (2022). Sosialisasi PSAK EMKM untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Wilayah Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. *Komunity: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Soejono, Fransiska; Sunarni, Theresia; Kusmawati; Samuel, Sony; Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha: Pentingnya Laporan Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Bukukas untuk Laporan Keuangan Usaha. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 210–219.
- Sriningsih, Endang; Mustain, I. R. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(6), 1363–1374.
- Storey, D. J. (2016). *Understanding the Small Business Sector*. Routledge.
- Weygandt, Jerry J.; Kieso, Donald E.; Kimmel, P. D. (2015). *Financial Accounting: IFRS Edition 3rd ed*. John Wiley & Sons.